

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Media komunikasi yang digunakan untuk menghubungkan pihak-pihak yang memiliki kepentingan dalam perusahaan salah satunya dengan laporan keuangan. Laporan keuangan menjadi sangat penting karena menjadi sarana dalam mempertanggung jawabkan apa yang dilakukan oleh manajer. Salah satu tolak ukur penting dalam laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen ialah laba. Selain itu laba juga merupakan indikator yang digunakan investor untuk memutuskan apakah akan berinvestasi dengan perusahaan yang bersangkutan atau tidak, bagi kreditor informasi laba juga berguna sebagai alat pertimbangan dalam pemberian kredit perusahaan, serta bagi pemerintah informasi laba juga berguna dalam menentukan besar kecilnya pengenaan pajak pada perusahaan yang bersangkutan.

Manajer mempunyai kewajiban untuk memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham, namun disisi lain manajer juga mempunyai kepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka sendiri. Penyatuan kepentingan pihak-pihak ini sering kali menimbulkan permasalahan yang biasa disebut dengan masalah keagenan (*agency problem*). Manajemen laba merupakan salah satu masalah keagenan yang

terjadi karena adanya pemisahan antara pemegang saham dengan manajemen perusahaan. Manajemen tidak selalu bertindak untuk kepentingan pemegang saham, tetapi terkadang untuk kepentingan manajemen itu sendiri tanpa memperhatikan dampak yang diakibatkan kepada pemegang saham.

Salah satu kasus praktik manajemen laba juga terjadi sebagaimana yang dilansir oleh CNN Indonesia.com pada tahun 2015 Perusahaan Toshiba yang telah berusia 140 tahun itu pasalnya telah membohongi publik dan investor dengan cara menggelembungkan keuntungan pada laporan keuangan. Hal tersebut dilakukan bukan dalam jumlah kecil dan tidak dalam tempo setahun dua tahun, *overstated* yang disajikan mencapai 1,2 Miliar US Dollar sejak tahun 2008. Selain itu, sistem kompensasi karyawan yang dihitung dari kinerja keuangan juga turut andil di dalamnya. Lalu dibuatlah laporan keuangan dengan *profit* tinggi padahal tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya (Panji Aditya, 2015).

Dalam kasus diatas dapat terlihat ukuran perusahaan menjadi salah satu pemicu praktik manajemen laba, hal itu dibuktikan dengan perusahaan besar yang memanipulasi laporan keuangannya. Karena perusahaan besar cenderung akan memerlukan dana yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Tambahan dana tersebut bisa diperoleh dari penerbitan saham baru atau penambahan hutang, motivasi untuk mendapatkan dana tersebut akan mendorong pihak manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba, sehingga dengan

pelaporan laba yang tinggi maka calon investor maupun kreditur akan tertarik untuk menanamkan dananya (Agustia, 2013). Di sisi lain perusahaan besar juga mempunyai insentif yang cukup besar untuk melakukan manajemen laba sebab perusahaan yang berukuran besar harus mampu memenuhi ekspektasi dari investor atau pemegang saham (Putra Adi Putu, 2014).

Hasil penelitian Noviardhi (2013) mengenai “Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Manajemen Laba” menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Putra (2014), dan Raharja (2014) sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sudibyo (2013) mengenai “Pengaruh Struktur *Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba” menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba, dan hasil tersebut sejalan dengan penelitian Hadiprajitno dan Anggraeni (2013).

Manajemen laba juga sangat ditentukan oleh motivasi manajer perusahaan, tentunya motivasi yang berbeda beda akan menghasilkan manajemen laba yang berbeda pula. Seperti antar manajer yang sekaligus sebagai pemegang saham dengan manajer yang bukan sebagai pemegang saham. Kepemilikan seorang manajer akan mempengaruhi dalam menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan pada metode akuntansi yang digunakan pada perusahaan. Hal tersebut akan mempengaruhi

manajemen laba, sebab kepemilikan seorang manajer akan ikut menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan terhadap metode akuntansi yang diterapkan pada perusahaan yang mereka kelola (Ujiyantho, 2007). Kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer merupakan salah satu upaya untuk mengurangi keagenan dimana kepemilikan manajerial ini dapat mensejajarkan antara kepentingan manajer dengan kepentingan pemilik yang nantinya akan berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian Suriana (2015) mengenai “Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Dan Afiliasi Group Bisnis Terhadap Manajemen Laba” menunjukkan hasil bahwa kepemilikan manajerial menunjukkan arah pengaruh positif terhadap manajemen laba, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ujiyantho (2007) mengenai “Mekanisme *Corporate Governance*, Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan” menunjukkan adanya pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

Faktor lain yang mempengaruhi praktik manajemen laba adalah profitabilitas, dimana profitabilitas merupakan tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Profitabilitas dapat memicu manajer untuk melakukan manajemen laba sebab jika profitabilitas yang diperoleh perusahaan rendah, umumnya manajer akan melakukan tindakan manajemen laba untuk menyelamatkan kinerjanya dimata pemilik (Gunawan, 2015). Hasil penelitian Dwikusumowati dan Rahardjo (2013) mengenai “Pengaruh Karakteristik Komite Audit Dan

Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba” menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Noviana dan Yuyetta (2011) mengenai “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba” menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetiono (2012).

Selain itu faktor asimetri informasi juga mempengaruhi terjadinya tindakan manajemen laba, dimana asimetri informasi ini merupakan keadaan dimana manajer memiliki akses informasi atas perusahaan yang tidak diketahui oleh pihak luar perusahaan. Jadi semakin banyak informasi yang dimiliki manajemen dibanding pemegang saham tentunya akan semakin banyak kesempatan manajemen untuk melakukan manajemen laba.

Keberadaan asimetri informasi dianggap sebagai penyebab manajemen laba. Karena asimetri informasi sendiri ialah suatu keadaan dimana manajer memiliki akses informasi yang lebih banyak mengenai prospek perusahaan yang tidak dimiliki pihak eksternal. Ketika asimetri informasi tinggi, para *principal* tidak memiliki sumber daya yang cukup, insentif, atau akses informasi yang relevan untuk memonitor tindakan manajer, hal inilah yang dapat memberi peluang bagi manajer untuk melakukan tindakan manajemen laba (Desmiyawati, 2009). Hasil penelitian Desmiyawati (2009) mengenai “Pengaruh Asimetri Informasi

Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” menunjukkan bahwa asimetri informasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, hasil tersebut di dukung oleh penelitian Widanaputra dan Putri (2015) serta Arianwuri (2015) sedangkan hasil penelitian Wiryadi (2013) mengenai “Pengaruh Asimetri Informasi, Kualitas Audit, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba” menunjukkan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba.

Penelitian mengenai manajemen laba sudah banyak di teliti, namun terdapat perbedaan hasil pada penelitian-penelitian sebelumnya. Hal itu lah yang membuat peneliti tertarik untuk menguji kembali faktor-faktor yang berpengaruh terhadap manajemen laba. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah tahun penelitian dan penelitian ini menggunakan *software Eviews*.

Maka dari uraian latar belakang diatas peneliti akan menguji apakah terjadi pengaruh antara Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, dan Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2014.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Masih ada perusahaan yang belum dapat menerapkan *good corporate governance* sehingga masih melakukan praktik manajemen laba dengan memanipulasi laporan keuangannya.
2. Penyalahgunaan laba dalam laporan keuangan yang dilakukan manajer dapat memicu manajemen laba.
3. Semakin besar ukuran perusahaan semakin besar laba yang harus diperoleh, serta semakin tinggi ekspektasi para investor sehingga dapat memicu manajemen untuk melakukan tindakan manajemen laba.
4. Kepemilikan manajerial yang memiliki motivasi mensejahterakan diri sendiri dapat memicu praktik manajemen laba karena manajer bisa memanfaatkan kebijakan dan pengambilan keputusan sesuai dengan motivasi manajer itu sendiri.
5. Faktor profitabilitas yang rendah dapat mendorong manajemen untuk melakukan manajemen laba demi mensiasati kinerja manajemen yang buruk.
6. Penyalahgunaan asimetri informasi yang dimiliki manajer dapat memotivasi dan memberi kesempatan kepada manajer untuk melakukan manajemen laba.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, dapat terlihat bahwa banyak permasalahan yang muncul ketika hendak meneliti manajemen laba ini. Oleh karena itu, peneliti membatasi masalah hanya pada **”Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, dan Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba”**

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba?
2. Apakah terdapat pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba?
3. Apakah terdapat pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba?
4. Apakah terdapat pengaruh Asimetri Informasi terhadap Manajemen Laba?

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis terhadap berbagai pihak yang mempunyai hubungan dengan penelitian ini. Adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

- a. Melalui penelitian ini, peneliti mencoba memberi bukti empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, profitabilitas, dan asimetri informasi terhadap manajemen laba. Teori agensi memberikan landasan teoritis bahwa adanya konflik kepentingan antara pihak *principal* dan *agent*, dengan demikian manajemen laba dilakukan karena adanya konflik kepentingan yang terjadi antara pihak pemilik dan manajemen sehingga dengan faktor-faktor seperti ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, profitabilitas dan asimetri informasi memicu manajemen untuk melakukan tindakan manajemen laba dimana manajemen berusaha mensejahterakan kepentingan pribadinya sehingga penelitian ini mendukung teori agensi.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi terutama pihak manajemen untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan

dalam menentukan kebijakan perusahaan serta dapat meminimalisir praktik manajemen laba.

b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi sehingga tidak merugikan.